

**PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 BANTUR**Hendrik Bachtiar Adi Surya Saputra¹, Habibulloh Kafabihi²**Universitas Insan Budi Utomo^{1,2}**Korespondensi: shendrik890@gmail.com**Abstrak**

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang dimana siswa mempunyai kebebasan untuk memutuskan apa, bagaimana, dan kapan mereka belajar. Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemandirian siswa berdasarkan minat, bakat, dan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap keberlangsungan pendidikan di SMP Negeri 2 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi kepustakaan. Data diperoleh melalui wawancara kepada beberapa guru dan siswa di SMP Negeri 2 Bantul dan beberapa referensi dari Google Scholar dan Ebook dengan total 10 buku dan 5 jurnal terpilih dan sesuai kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Beberapa aspek menggambarkan dampak kurikulum merdeka terhadap keberlanjutan pendidikan, yaitu: a)Aspek peserta didik, b)Aspek Pendidik, c)Aspek satuan pendidikan. pengaruh kurikulum merdeka terhadap guru dan siswa memiliki berbagai hal baru entah itu dalam segi peran, dampak yang diperoleh terhadap guru dan siswa dan tanggapan dari kedua belah pihak ini sangat bervariasi ada yang merujuk ke hal positif dan negatif

Kata Kunci: pendidikan, pengaruh, Kurikulum Merdeka, sekolah menengah pertama

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi seseorang. Pendidikan sering dilakukan di bawah bimbingan orang tua dan orang lain, tetapi juga dapat dilakukan sendiri. Pendidikan terdiri dari banyak hal: siswa, pendidik, interaksi siswa-pendidik, materi pendidikan, pengaruh pendidikan, media pembelajaran dan metode pembelajaran, cara mengajar pendidik, evaluasi atau pertimbangan dan juga target pendidikan

Ruang lingkup pendidikan merupakan pilar utama dalam menentukan kepribadian dan kemampuan generasi berikutnya. Sistem pendidikan harus mengalami perubahan besar untuk menyesuaikan diri dengan evolusi zaman. Kurikulum Merdeka, sebuah upaya untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam menentukan cara bagaimana mereka akan belajar.

Kurikulum bebas memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam mengajar dan belajar, menandai titik balik penting dalam kemajuan pendidikan. Namun, pertanyaan tentang konsekuensi nyata dari kebebasan ini terhadap pendidikan muncul. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah bagaimana Kurikulum Merdeka berdampak pada berbagai aspek pendidikan, seperti teknik pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan karakter siswa.

Hal ini menjadi perubahan yang sangat besar di lingkungan pendidikan, entah dari pengajar yang harus memahami berbagai variasi metode pembelajaran dan peserta didik yang di tuntut harus cepat. Hal ini menyebabkan berbagai faktor positif dan negatif terhadap pendidikan itu sendiri di karena kan metode ini terlalu mendorong atau menuntut peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru yang pada dasarnya di dapat dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Peserta didik itu sendiri adalah sebagian dari sistem pendidikan dan tentunya terlibat dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang kompeten sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa: metode sosial, metode psikologis, dan metode pendidikan. Metode sosial ini menilai kemampuan siswa dengan pola, bagaimana siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sedangkan metode psikologis menilai kemampuan siswa dalam menangani masalah psikologis yang mungkin mereka hadapi. Yang terakhir yakni, Metode pendidikan yang bertujuan menilai kemampuan siswa dalam memahami materi.

Salah satu tugas pendidik yang paling penting adalah mengajarkan pengetahuan kepada siswa mereka dengan menyampaikan materi melalui proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu dengan tujuan agar siswa memahami materi dengan jelas. Dalam melakukan tugas ini, guru harus mengetahui karakteristik siswa mereka dan memilih metode pembelajaran yang paling sesuai minat siswa. Tentu harus memperhatikan hal lain, pendidik mampu mempertimbangkan kualitas materi yang disampaikan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Baik pendidik maupun siswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum ini. hal paling utama ialah menyesuaikan diri, guru/pendidik di sini berfungsi sebagai referensi bagi siswa dalam pembelajaran. Jika guru tidak dapat menyesuaikan diri dengan berubahnya sistem pendidikan ini, siswa mengalami kebingungan dan mungkin menghadapi kesusahan ini untuk dapat memahami perubahan belajarnya. Akibatnya, saat sistem sebelumnya kurikulum

k13 diubah menjadi sistem baru ini, pendidik terus menerima permintaan ini karena terlalu banyak hal baru mengenai sistem pendidikan ini. cara ini, membuat pengajar dapat perlahan-lahan mampu memahami dengan berubahnya sistem ini. kemudian dapat diterapkan terhadap para siswa, sehingga siswa enggan mengalami masalah dalam sistem pendidikan yang baru diterapkan maka dari itu pengajar juga dapat memahami sistem pendidikan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di lakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana Pengaruh kurikulum merdeka terhadap keberlangsungan pendidikan. Cara mendekati penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif studi kasus dengan bertujuan untuk menjelaskan, memahami, dan mengeksplorasi fenomena pengaruh kurikulum merdeka terhadap keberlangsungan pendidikan yang kompleks dalam konteks nyata. Pendeskripsian kasus tersebut dilakukan dengan menggali dan memahami fenomena atau kasus secara mendalam. Teknik mengumpulkan data dari penelitian ini yaitu wawancara dan studi pustaka. wawancara adalah penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan cara memberikan pertanyaan secara langsung terhadap subjek atau informan. metode studi pustaka adalah cara penelitiannya mengambil dari berbagai sumber tertulis yaitu buku, jurnal, artikel, dokumen, dan lainnya yang mendekati dengan judul atau hal yang diteliti. Tujuan dari kedua metode ini adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung, mendalam, dan luas dari narasumber yang terkait dengan topik atau masalah yang diteliti dan untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yakni hasil penelitian diharapkan mendapat pemahaman yang lebih jauh yang bererkaitan dengan keberlangsungan pendidikan yang terpengaruh karena sistem kurikulum merdeka dengan di dapat dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh siswa, guru secara langsung serta sumber-sumber dari internet.

PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan guru, satuan pendidikan, dan siswa kebebasan untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan

minat, kebutuhan, dan potensi masing-masing. Kurikulum merdeka adalah evolusi dari kurikulum darurat yang dibuat pada awal pandemi COVID-19, yang menyederhanakan kurikulum 2013 dengan mengurangi beban materi dan menekankan kompetensi dasar. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menguatkan pendidikan karakter. melalui profil siswa Pancasila, mempersiapkan siswa untuk tantangan global era revolusi 4.0, dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

A. Beberapa aspek menggambarkan dampak kurikulum merdeka terhadap keberlanjutan pendidikan, yaitu:

- a) **Aspek peserta didik:** Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka, yang berdampak pada semangat belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih banyak. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat mereka. P5 adalah bagian dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan soft skill, dan mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Kurikulum bebas memiliki kemampuan untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini karena profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif.
- b) **Aspek Pendidik:** Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk mengembangkan dan merencanakan pembelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk membentuk siswa yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- c) **Aspek satuan pendidikan:** Kurikulum merdeka memberikan satuan pendidikan keleluasaan untuk mengatur kurikulum berdasarkan otonomi dan kebutuhan lokal. Selain itu, satuan pendidikan dapat membuat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah.

Kurikulum merdeka juga mendorong sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital, untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif. Akibatnya, kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan akuntabilitas sekolah.

Peran guru dalam dunia pendidikan adalah seluruh tindakan atau perilaku seorang guru yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, membentuk karakter, dan melatih keterampilan hidup peserta didik. Peran guru sangat penting dan strategis dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlak. Tentunya dengan bergantinya dengan kurikulum baru ini guru memiliki peran ekstra atau penambahan peran dalam dunia pendidikan.

Peran siswa adalah seluruh tindakan atau perilaku seorang siswa yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk karakter, dan melatih keterampilan hidup dari guru. Peran siswa juga meliputi partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, pengembangan potensi dan minat, serta kontribusi positif bagi masyarakat.

Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi guru dan siswa, tergantung pada kesiapan, adaptabilitas, dan dukungan dari berbagai pihak.

B. Dampak Positif Dan Negatif Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa antara Lain:

a) Dampak positif bagi guru

Guru dapat meningkatkan kreativitas dan kepuasan dalam mengajar, karena memiliki lebih banyak kebebasan dalam merancang pembelajaran mereka sendiri. Dapat melakukan kolaborasi lebih aktif dengan siswa dalam proses pembelajaran

b) Dampak Negatif Bagi Guru

- menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam merancang/mengelola kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- memerlukan lebih banyak usaha dalam perencanaan dan penilaian dalam pembelajaran.

c) Dampak positif bagi siswa

- siswa dapat mengalami pengalaman pembelajaran yang lebih beragam karena kurikulum ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.
- mereka dapat mengejar minat pribadi mereka dalam bidang tertentu yang mereka suka.

d) Dampak negatif bagi siswa

- siswa dapat mengalami kebingungan dan kelelahan dalam mengikuti pembelajaran yang terlalu beragam dan tidak terstruktur, yang mungkin mengganggu konsentrasi dan pemahaman mereka
- menimbulkan kesenjangan dari berbagai siswa sehingga membuat mereka yang tidak memahami sistem pendidikan ini akan tertinggal jauh.

C. Tanggapan Guru Dan Siswa Mengenai kurikulum Merdeka:**a) Tanggapan Guru terhadap Kurikulum merdeka:**

- merasa bingung dan khawatir, di karena kan harus merancang dan mengelola hal baru ini tanpa pedoman yang jelas dari pemerintah itu sendiri.
- membuat mereka merasa lebih kreatif dan puas dalam mengajar karena bisa menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- mendukung sistem ini dari awal karena dia berpikir ini adalah kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang berfokus dengan minat siswa,

dengan adanya hal ini mau tidak mau guru harus melakukan berbagai metode untuk bisa membuat para siswanya lebih memahami dan mengaplikasikan hasil pembelajarannya. tentu dengan adanya sistem ini para guru berharap bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih kreatif, inovatif, dan tentunya kritis.

b) Tanggapan Siswa terhadap kurikulum merdeka

- merasa senang mengenai sistem pendidikan ini karena mereka beranggapan bisa belajar sesuatu yang di sukai dan sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan untuk masa depan.
- bisa sesuka hati memilih mata pelajaran yang diminati dan bisa membuat proyek-proyek mereka sendiri adalah suatu kesenangan tersendiri. hal ini tentunya meningkatkan motivasi dan merasa tertantang untuk lebih giat belajar.
- merasa kehilangan arah dan bimbingan belajar mereka karena sistem ini, entah itu bingung dalam memilih mata pelajaran yang ingin mereka tempuh ataupun cara membuat proyek-proyek pembelajaran itu seperti apa.
- membuat mereka lebih lelah dan setres dalam belajar di karena kan harus mengurus segala sesuatu dengan mandiri, hal ini mengendorkan motivasi

siswa dan tentunya membuat ketertinggalan dengan siswa lain yang lebih siap dan berbakat.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka memiliki berbagai hal baru dalam dunia pendidikan sekarang, beragamnya pembaruan ini memiliki banyak hal yang merujuk entah itu kepada hal positif maupun negatif. Sistem ini tentunya mengubah berbagai hal dalam keberlangsungan pembelajaran karena sistem ini lebih condong kepada kemandirian siswa, minat dan bakat yang mereka tentukan sendiri ini merupakan hal baru bagi siswa-siswa itu sendiri.

Berbagai dampak hal positif dan negatif selalu menghantui para siswa yang memiliki bakat yang berbeda-beda, ada siswa yang makin semangat karena mereka bisa menentukan pilihan apa yang mereka inginkan, ada juga siswa yang kian bingung dan semangat yang mengurang dikarenakan tidak cepat menguasai materi yang ada di sebabkan juga mereka di tuntut harus mandiri dalam mengerjakan berbagai tugas yang mereka dapat.

Hal ini tidak hanya berdampak kepada siswa namun juga kepada para guru, banyaknya hal-hal baru ini membuat guru harus kerja ekstra dan melakukan adaptasi lagi, banyak guru semakin termotivasi dalam hal mengajar karena pembaharuan ini ada juga yang kian bingung mengikuti sistem ini. Mau tidak mau para guru harus bisa mengikuti hal baru ini karena zaman yang kian berubah pun mendorong hal ini, dari teknologi yang terus berkembang dan hal-hal lain tentunya semakin berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. Prof. Dr. H. M.Pd. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

Jakarta timur: Bumi Aksara

Mulyasa, E. Prof. Dr. H. M.Pd. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta

Timur: Bumi Aksara

Sesniarni, Z. Dr .M.Pd. Asi, R. S. M.Pd (2023). *Perencanaan Pembelajaran:*

Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

Putra, J. A. Dr. M. S. SI. M.Pd. (2023). *media pembelajaran terpadu berbasis*

kurikulum merdeka konten kearifan lokal dan steam. Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia.

Jazil, S. Prof. Dr. H. M. Ag. (2023). Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka. Sumatera Barat: Azka Pustaka

Sigalinggang, R. M.Pd. (2023). Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jawa Barat: Tata Akbar.

Farhana, I. (2022). Memerdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas. Bogor: Lindan Bestari.

Mubarak, Z. Dr. H. A. (2022). Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. Tasikmalaya: Pustaka Turats Press.

Susanti, L. Handriyanti, E. Hamzah, R. (2023). Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar. Yogyakarta: Andi.

Saminasov. (2022). Kumpulan Rancangan Pembelajaran Menyenangkan Sesuai Kurikulum Merdeka. Indonesia: Guepedia.

Arviansyah, R, M., Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(2), 40-50.

Anggraini, L, D., Yuliati, M., Nurhafizah, S. (2022). Peran Guru dalam membangun Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.

Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., Zakiah, Y, Q. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 4(4), 5863-5873.

Wantiana, I., Melissa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461-1465.

Firdaus, H., Laensadi, M, A., Matvayodha, G., Siagian, N, F., Hasanah, A, I. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.